

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, adaptif, dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, pengelolaan satuan pendidikan, budaya sekolah, kompetensi guru, serta kemampuan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, mutu pendidikan menjadi sangat penting karena jenjang ini merupakan fondasi awal pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui pengelolaan sekolah yang terarah, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan juga menegaskan bahwa mutu pendidikan perlu dilihat melalui delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2026).

Mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran, penggerak perubahan, pembina guru, pengelola budaya sekolah, dan pengambil keputusan strategis. Peran kepala sekolah menjadi semakin penting ketika sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tengah perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Penelitian Putra,

Baharuddin, Maimun, Haris, dan Barizi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah melalui fungsi menjelaskan arah, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengontrol pelaksanaan program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah secara efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas (Putra et al., 2023).

Pemimpin memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam sebuah organisasi. Ketiadaan seorang pemimpin pada sebuah organisasi akan menjadikan organisasi tersebut sulit untuk berkembang maju dan tumbuh menjadi lebih baik. Kualitas kepemimpinan pada diri seorang pemimpin sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah organisasi yang dapat dilihat dari perkembangannya maupun keterpurukannya. Seorang pemimpin dikatakan telah mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif apabila ia telah mampu menggerakkan dan mengatur anggota organisasinya serta berkontribusi dalam perkembangan sebuah organisasi tersebut.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan inspirasi, menumbuhkan motivasi, mendorong inovasi, serta memperhatikan kebutuhan individu anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional tidak hanya mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas rutin, tetapi juga mendorong guru agar memiliki komitmen, kreativitas, tanggung jawab, dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan ini penting karena perubahan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui instruksi formal, tetapi membutuhkan dorongan nilai, kesadaran, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kajian sistematis Toprak, Karakus, dan Chen menunjukkan bahwa

kepemimpinan transformasional sekolah berkaitan dengan iklim sekolah, budaya organisasi, inovasi, sumber daya psikologis, serta perilaku warga sekolah dalam mendukung perubahan pendidikan (Toprak et al., 2023).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja guru. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan keteladanan akan mendorong guru untuk bekerja lebih profesional. Penelitian Ahmad dan Rochimah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap efektivitas pengajaran, karena pemimpin yang transformasional mampu menciptakan arah, dukungan, dan integritas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu membangun semangat kolektif guru, bukan sekadar menjalankan fungsi pengawasan administratif (Ahmad & Rochimah, 2021).

Selain berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam membangun motivasi kerja guru. Motivasi guru menjadi faktor penting karena guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Kepala sekolah transformasional mampu meningkatkan motivasi guru melalui komunikasi yang membangun, penghargaan terhadap prestasi, pemberian kepercayaan, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Penelitian Sarinah, Junaidi, dan Sulastini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi guru, dan motivasi tersebut berperan sebagai mediator dalam peningkatan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan hanya persoalan kebijakan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu menggerakkan aspek psikologis dan profesional guru (Sarinah et al.,

2024).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah. Kepala sekolah perlu merumuskan visi dan misi sekolah secara jelas, menerjemahkannya ke dalam program kerja, mengarahkan sumber daya manusia, serta memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan. Manajemen kepemimpinan transformasional berarti kepala sekolah tidak hanya menunjukkan karakter pemimpin yang inspiratif, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola mutu sekolah secara berkelanjutan. Penelitian Frihastama dan Hermanto menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap implementasi manajemen mutu sekolah dan kinerja lembaga. Artinya, transformasi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang mampu menghubungkan visi perubahan dengan sistem manajemen mutu yang konkret, terukur, dan dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah (Frihastama & Hermanto, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan juga berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran bermutu tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekolah dituntut lebih adaptif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian Elfira, Mustami, dan Rusydi mengenai kepemimpinan instruksional menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, efikasi diri guru, dan kinerja guru saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada konteks pendidikan Indonesia. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional perlu berjalan seiring dengan kepemimpinan pembelajaran agar peningkatan mutu tidak berhenti pada tataran visi, tetapi nyata dalam praktik kelas (Elfira et al., 2024).

Kebijakan pendidikan nasional juga menuntut sekolah untuk meningkatkan mutu melalui pemenuhan standar dan pengembangan kurikulum yang relevan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa standar pendidikan mencakup kurikulum, evaluasi hasil belajar, evaluasi sistem pendidikan, akreditasi, dan sertifikasi. Selain itu, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengatur kurikulum pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah harus mampu mengelola pendidikan sesuai standar nasional sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan. Dalam situasi ini, kepala sekolah transformasional dibutuhkan untuk menerjemahkan kebijakan nasional menjadi program sekolah yang kontekstual, realistis, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Dalam praktiknya, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan karena sekolah memiliki tantangan yang berbeda-beda. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, partisipasi orang tua yang belum merata, perubahan kurikulum, tuntutan akreditasi, serta kebutuhan peningkatan budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membaca masalah, membangun komitmen bersama, dan menciptakan iklim kerja yang mendukung perubahan. Penelitian Ali menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mengarahkan potensi sekolah agar dapat berkembang secara lebih baik, terutama ketika sekolah menghadapi dinamika internal dan eksternal yang kompleks (Ali, 2022).

Bukti empiris dari beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkaitan positif dengan kinerja guru, kepuasan kerja, dan hasil pembelajaran

namun faktor mediasi/moderator seperti budaya sekolah, komunitas pembelajaran profesional (PLC), dan dukungan kelembagaan juga memainkan peran penting. Oleh karena itu analisis kontekstual pada dua sekolah di Bangil dibutuhkan untuk menangkap variasi mekanisme tersebut. (Roesminingsih & Windasari, 2025; Sarinah, 2024).

Penelitian yang berfokus pada implementasi manajemen kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dasar di Indonesia menunjukkan adanya hambatan praktis. keterbatasan kapasitas manajerial kepala sekolah, beban birokrasi, serta ketersediaan waktu untuk pengembangan profesional guru—yang perlu dipetakan secara lokal sebelum merekomendasikan intervensi peningkatan mutu. (Azizah, 2022; studi implementasi 2024–2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan, sebagian besar studi di Indonesia lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau madrasah. Penelitian pada tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Kabupaten Pasuruan, masih terbatas dan belum banyak yang menganalisis secara mendalam bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen kepemimpinan transformasional dalam konteks operasional sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas kajian pada jenjang SD dengan mempertimbangkan karakteristik kultural dan manajerial yang khas.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menelaah satu tipe sekolah saja entah sekolah negeri atau sekolah swasta tanpa melakukan analisis komparatif antara dua jenis institusi yang memiliki karakteristik organisasi, sumber daya, dan kultur kelembagaan yang berbeda. Padahal, adanya perbedaan regulasi, tingkat fleksibilitas manajemen, serta pola hubungan dengan masyarakat dapat memengaruhi bagaimana dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional diterapkan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, masih terdapat gap penting dalam memahami bagaimana model kepemimpinan yang sama dapat bekerja secara berbeda

dalam konteks sekolah negeri dan swasta.

Kepemimpinan transformasional menjadi semakin penting karena mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses perubahan yang terjadi di dalam sekolah. Kepala sekolah perlu menjadi figur yang mampu memberi teladan, membangun kepercayaan, menumbuhkan budaya kolaborasi, serta mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk terus belajar. Penelitian Wijaya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu sekolah, baik secara langsung maupun melalui kinerja guru. Sementara itu, penelitian Mamahit dan rekan-rekan menunjukkan bahwa integrasi kepemimpinan transformasional dan instruksional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang mampu menginspirasi perubahan sekaligus memastikan proses pembelajaran berjalan efektif (Wijaya, 2025; Mamahit et al., 2026).

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian mengenai manajemen kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi penting untuk dilakukan pada satuan pendidikan dasar. Sekolah dasar memiliki karakteristik khusus karena peserta didiknya berada pada masa awal pembentukan kepribadian, kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga berkaitan dengan kualitas layanan, pembinaan karakter, budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan kesiapan guru dalam mendampingi perkembangan anak. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut memiliki kepemimpinan yang mampu menggerakkan guru, staf, peserta didik, dan orang tua agar memiliki komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini mengambil dua lokus, yaitu SD Negeri Kiduldalem I Bangil dan SD Nahdlatul Ulama Bangil, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data resmi pendidikan, SD Negeri Kiduldalem I Bangil merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jl. Apel 387,

Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Sementara itu, SD Nahdlatul Ulama Bangil merupakan sekolah dasar swasta yang beralamat di Jl. Untung Surapati 366, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Kedua sekolah tersebut berada dalam wilayah kecamatan yang sama, tetapi memiliki karakter kelembagaan yang berbeda, yaitu satu sekolah berstatus negeri dan satu sekolah berstatus swasta. Perbedaan status kelembagaan ini menarik untuk diteliti karena dapat memengaruhi pola pengelolaan sekolah, budaya organisasi, strategi kepemimpinan, serta pendekatan peningkatan mutu pendidikan.

SD Negeri Kiduldalem I Bangil sebagai sekolah negeri memiliki karakteristik pengelolaan yang berhubungan dengan sistem birokrasi pendidikan pemerintah. Sekolah negeri umumnya menjalankan kebijakan pendidikan berdasarkan regulasi pemerintah daerah dan pusat, termasuk dalam hal kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, pembiayaan, administrasi, serta pelaksanaan program peningkatan mutu. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mampu menerjemahkan kebijakan pendidikan menjadi program sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Kepemimpinan transformasional menjadi penting karena kepala sekolah tidak cukup hanya menjalankan aturan administratif, tetapi juga harus mampu membangun komitmen guru, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat budaya kerja, serta mendorong inovasi pembelajaran agar mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Sementara itu, SD Nahdlatul Ulama Bangil sebagai sekolah swasta memiliki karakteristik pengelolaan yang tidak hanya berkaitan dengan standar pendidikan nasional, tetapi juga dengan identitas, nilai, dan harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Sekolah swasta berbasis organisasi keagamaan biasanya memiliki kekhasan dalam budaya sekolah, pembinaan karakter, hubungan dengan yayasan, serta ekspektasi orang tua terhadap mutu akademik dan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola mutu pendidikan secara seimbang antara pencapaian

akademik, pembentukan karakter, penguatan identitas kelembagaan, dan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional di sekolah swasta perlu dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi bersama, menggerakkan guru, menjalin komunikasi dengan yayasan dan orang tua, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu.

Kedua lokus penelitian tersebut memberikan peluang untuk melihat bagaimana manajemen kepemimpinan transformasional diterapkan dalam konteks yang berbeda. SD Negeri Kiduldalem I Bangil merepresentasikan sekolah negeri dengan sistem pengelolaan yang lebih terikat pada struktur pemerintahan, sedangkan SD Nahdlatul Ulama Bangil merepresentasikan sekolah swasta yang memiliki ruang pengembangan kelembagaan berbasis nilai dan identitas tertentu. Perbandingan kedua sekolah ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program peningkatan mutu pendidikan sesuai karakter masing-masing lembaga. Dengan pendekatan studi multikasus, penelitian ini diharapkan mampu menemukan persamaan, perbedaan, serta pola kepemimpinan transformasional yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di SD Negeri Kiduldalem I Bangil dan SD Nahdlatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan)” menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini penting karena peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya administratif, tetapi juga visioner, inspiratif, inovatif, dan mampu memberdayakan seluruh warga sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola kepemimpinan transformasional, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di dua

sekolah dasar dengan karakter kelembagaan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam manajemen kepemimpinan transformasional untuk mencapai peningkatan mutu Pendidikan di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana model manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong SDM untuk mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis manajemen kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam manajemen kepemimpinan transformasional untuk mencapai peningkatan mutu Pendidikan di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan.

3. Untuk menganalisis model manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong SDM untuk mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoretis) penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkembang dengan konsep supervisi serta profesionalitas guru. Diharapkan juga pada pengembangan teori bidang manajemen pendidikan disekolah. maka pengertian-pengertian maupun konsep-konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam upaya mewujudkan suatu lingkungan lembaga pendidikan yang kondusif yang dapat menstimulasi aktivitas dan kreativitas bagi sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar dan berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk pengambil kebijakan dibidang pendidikan pada umumnya, dan pihak pengelola sekolah dasar, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan penerapan langkah yang perlu diambil pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Dengan demikian manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagi SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada SD Negeri Kiduldalem 1 Bangil dan SD Swasta Nahdhatul Ulama Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur agar terus memperhatikan manajemen kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

2) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijakan dalam peningkatan manajemen kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan

